

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membicarakan tentang pendidikan, dalam kehidupan setiap manusia tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan peran yang sangat penting untuk membentuk kepribadian peserta didiknya, karena pendidikan yang dilaksanakan pada masa sekarang akan diterapkan pada masa yang akan datang.

Pendidikan agama mempunyai kedudukan lebih besar daripada pendidikan pada umumnya. Di Indonesia pendidikan Agama adalah bagian dari pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Terdapat dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Konsep dasar pendidikan menurut undang-undang yaitu usaha sadar yang terencana, dalam hal ini proses pendidikan dilakukan dengan proses yang bertujuan, dan dari akhir proses pendidikan adalah kemampuan anak memiliki kekuatan spiritual pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat serta bangsa dan negara. Dalam proses ini

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (BAB II Dasar, Fungsi dan Tujuan Pasal 3), (Jakarta: Sinar Grafika 2011), 3

pendidikan mengarahkan kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan intelektual.²

Dalam masyarakat Indonesia masih banyak dijumpai anak yang ilmu keagamanya kurang, banyak faktor yang melatar belakangi kurangnya ilmu agama pada anak. Salah satunya yaitu orang tua yang cenderung menyekolahkan anak dilembaga pendidikan formal saja dengan harapan kedepannya anak menjadi orang yang pandai dan intelek, namun mereka lupa akan pendidikan agamanya. Pada zaman sekarang sulit ditemui anak remaja yang tidak mencerminkan nilai moral, etika, dan akhlak seorang yang sholeh dan sholehah. Dapat juga di lihat dari lingkungan sekitar banyak anak yang moral dan etikanya semakin menurun. Minimnya ilmu agama yang di dapat kan sejak umur dini membuat moral dan etikanya di usia anak hingga remaja menurun. Keadaan anak bangsa yang seperti ini mengisyaratkan bahwa pentingnya seorang ustadz ustadzah menanamkan sikap religius pada santri itu sejak umur dini sebagai upaya mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan berakhlak yang baik.³

Indonesia adalah negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, maka pendidikan keagamaan dan juga akhlak serta moral dapat di tanamkan atau di dapatkan sejak anak usia dini, karena pendidikan agama islam adalah pendidikan yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian baik untuk anak. Apalagi melihat krisis moral di zaman sekarang tentu menjadi solusi terbaik untuk memperbaiki karakter penerus bangsa ini. Pendidikan keagamaan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak membutuhkan bantuan dari lembaga-

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group 2016), 4

³ Siti Anifah, *Peran Pendidik Dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik Di SD IT ALAM HARAPAN UMMAT Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2017), 2

lembaga Pendidikan, salah satu bentuknya lembaga nonformal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ).

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan yang menjadikan Al-Qur'an adalah sumber utamanya. Namun dalam pengejarannya tidak hanya terfokus ke Al-Qur'an saja akan tetapi anak juga mendapatkan pendidikan yang berkaitan dengan moral dan juga akhlak. TPQ sendiri juga mempunyai peran besar dalam mendidik anak usia dini untuk mempunyai sikap religius. Dengan adanya TPQ anak dididik sejak usia dini tentang ilmu-ilmu keagamaan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perlu adanya pendidikan keagamaan yang harus diberikan kepada anak sejak anak usia dini, mulai dari pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, tajwid, tata cara sholat beserta bacaan dalam sholat, wudhu, akhlak dan ilmu keagamaan lainnya.

Pendidik harus menanamkan keyakinan dan keimanan bahwa Allah itu dan selalu melihat perbuatan yang dilakukan yang ia perbuat. Pendidik juga menekankan pada cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah, dan juga pendidik memberikan pembelajaran bagaimana agar kita senantiasa lebih dekat dengan Allah dengan cara melakukan ibadah wajib maupun ibadah sunnah, misalnya sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Pendidik dalam konteks islam sering disebut dengan *Ustadz, Mua'llim, Murabbi, Mursyid, Mudarrisatau Mu'addib*. Ustadz adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*. Guru/ustadz/Ustadzah adalah sosok yang rela mencurahkan Sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik santri/siswa/guru/ustadz/ustadzah adalah sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru maka pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara maksimal. Seorang mungkin

dapat belajar sendiri, namun tanpa adanya bimbingan dari seorang guru maka hasilnya tidak akan bisa maksimal. Peran pendidik atau ustadzah dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan pada generasi bangsa Indonesia, karena seorang pendidik yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut.⁴ Oleh karena itu islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai seorang pendidik, dan juga pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Allah akan memandang lebih tinggi derajatnya orang yang berilmu daripada orang yang tidak berilmu, dan orang yang berilmu diibaratkan orang yang hidup dan orang yang tidak berilmu diibaratkan orang yang mati.⁵ Penghormatan dan penghargaan islam kepada orang yang berilmu dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya : “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁶

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur’an An Nursalim di Ds.Kwatu Mojoanyar-Mojokerto ini, memberikan peluang kepada masyarakat dan orang tua untuk memasukkan anak-anak mereka agar mendapatkan pendidikan agama islam dengan lebih dalam. Dimana TPQ tersebut di dalamnya tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur’an saja akan tetapi juga mengajarkan berakhlak yang baik dan juga menanamkan sikap religius pada anak, baik yang menyangkut akidah, ibadah, maupun akhlak.

⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan.....*, 89-90

⁵ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga 2011), 182

⁶ Q.S. Al-Mujadalah : 11

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti pada Hari Sabtu Tanggal 18 September 2021 kepada ustadzah TPQ An Nursalim Ds.Kwatu Mojoanyar-Mojokerto saat pembelajaran berlangsung dan dilanjutkan wawancara kepada ustadzah Siti Aisyah selaku Ustadzah di TPQ An Nursalim. Dalam wawancara tersebut ustadzah Siti Aisyah memberikan penjelasan :

Bahwa di Lembaga TPQ An Nursalim memberikan pembelajaran atau pembiasaan tambahan mengenai pembelajaran keagamaan selain membaca dan menulis Al-Qur'an dan sebagian besar santri TPQ An Nursalim memiliki jiwa religius, dibuktikan dengan akhlak santri yang santun. Selain itu juga semangat santri dalam mengikuti pembiasaan membaca asmaul husna serta antusias santri mengikuti praktek sholat yang di bimbing oleh para ustadzah. Akan tetapi ada juga sebagian kecil santri TPQ yang masih minim memiliki jiwa religius, dibuktikan dengan akhlak santri yang sopan santun nya masih kurang terutama pada guru atau ustadzahnya sendiri, dan juga kurangnya semangat mengikuti program menghafal Asmaul Husna serta ketika mengikuti praktek sholat tersebut sering menggoda temannya agar ada teman untuk diajak bergurau.

Melihat realita yang terjadi pada tempat penelitian, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an An Nursalim dalam membina santri. Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini diberikan judul "Upaya Ustadz-Ustadzah Dalam Menanamkan Sikap Religius Santri di TPQ An Nursalim Ds.Kwatu Mojoanyar-Mojokerto"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian diatas, maka yang akan menjadi permasalahan pada proposal skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana usaha pendidik dalam menumbuhkan perbuatan yang bersifat religius pada peserta didik di TPQ An Nursalim Ds.Kwatu Mojoanyar-Mojokerto ?
2. Apa metode yang digunakan pendidik dalam memaksimalkan aktivitas religius pada peserta didik di TPQ An Nursalim Ds.Kwatu Mojoanyar-Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Fokus Penelitian di atas, maka tujuan penelitian disini yaitu:

1. Untuk mengetahui usaha pendidik dalam menumbuhkan perbuatan yang bersifat keagamaan pada peserta didik di TPQ An Nursalim Ds.Kwatu Mojoanyar-Mojokerto
2. Untuk mengetahui metode yang digunakan pendidik dalam memaksimalkan aktivitas religius pada pesertadidik di TPQ An Nursalim Ds. Kwatu Mojoanyar-Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan pemikiran Pendidikan Islam terutama mengenai strategi yang dilakukan oleh Ustadz Ustadzah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam menanamkan sikap religius pada santri yang ada di lingkungan TPQ An Nursalim Ds. Kwatu Mojoanyar-Mojokerto

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pengasuh TPQ

Dari hasil penelitian ini pengasuh dapat mengembangkan tata tertib yang berdampak positif bagi santri

- b. Bagi Ustadz-Ustadzah TPQ

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan serta memberi pengalaman bagi Ustadz-Ustadzah untuk menentukan strategi dalam menanamkan sikap religius pada santri

c. Bagi Santri

Membawa dampak positif tentang pentingnya sikap religius dalam kehidupan sehari hari dan bermasyarakat

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti dari hasil penelitian yang dapat dijadikan evaluasi untuk peneliti, jika ada kasus yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian awal terhadap penelitian terlebih dahulu yang ada, untuk sebagai gambaran umum tentang sasaran penulis sajikan supaya tidak terjadi kesamaan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya.

Dari hasil yang telah ada, inilah hasil beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian karya Siti Anifah dengan judul Peran Pendidik Dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik Di SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA. Pada penelitian ini membahas perannya seorang pendidik dalam menanamkan sikap religius pada peserta didiknya, dalam penanaman sikap religius peserta didik SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dhuha sebelum memulai pelajaran. Selain itu juga ada hafalan surat-surat pendek dan Al-Qur'an. Penelitian ini membahas secara mendalam Peran Pendidik Dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik.

2. Penelitian karya M.Abd. Rofiq dengan judul Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di TPQ Al-Hikmah Sukodono Lumajang. Dalam penelitian ini membahas tentang upaya guru dan juga metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Pada TPQ Al-Hikmah Sukodono Lumajang ini tidak hanya mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan ilmu Tajwid kepada para muridnya, tetapi guru juga menanamkan nilai-nilai keagamaan, baik yang menyangkut aqidah, ibadah maupun akhlak. Penelitian ini membahas secara mendalam Upaya guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa TPQ.⁷
3. Penelitian karya Siti Nur Aisyah dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Perilaku Religius Siswa Di SD Banaran 5 Sragen Tahun Ajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini membahas kurangnya kesadaran siswa dalam melakukan sikap yang menunjukkan membentuk sikap religius, dan juga dengan membiasakan berjabat tangan, salam, membaca do'a, sholat dhuha, dan infak dapat meningkatkan sikap religius pada siswa. Akan tetapi pada penelitian ini yang akan dibahas secara mendalam yaitu Upaya Guru PAI dalam menanamkan sikap religius pada siswa.⁸
4. Penelitian karya Mardiyana Mafaliha dengan judul Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA Roudlotunnahdiyah Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Dalam penelitian ini membahas upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan karakter religius pada anak usia dini yaitu, pengembangan kepatuhan terhadap

⁷ M.ABD. Rofiq, *Upaya Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan Pada Siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Di TPQ Al-Hikmah Sukodono Lumajang*, (Malang : Universitas Islam Negeri Malang, 2008)

⁸ Siti Nur Asiyah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Perilaku Siswa Di SD Banaran 5 Sragen Tahun Ajaran 2020/2021*, (Surakarta: IAIN SURAKARTA, 2020)

ajaran agama yang dianut melalui a) penanaman aqidah, contohnya asmaul husna, menghafalkan dua kalimat syahadat, rukun iman, nama-nama malaikat dan tugasnya, nama-nama nabi, b) pengetahuan agama, contohnya pengetahuan zakat, sholat, puasa, melalui lagu-lagu islami, cerita dan perayaan hari besar agama islam, c) praktik ibadah secara langsung, contohnya praktek sholat 5 waktu, praktek wudhu, beramala, manasik haji, d) pengalaman agama, contohnya mampu bersyukur, patuh terhadap aturan, tidak bertengkar, atau melakukan perbuatan tercela karena takut kepada Allah, e) melakukan metode pembiasaan, contoh pembiasaan asmaul husna, syahadat, ayat kursi, surat pendek, Mutiara hadist, f) metode keteladanan, contohnya meneladani ketaatan guru, keteladanan 5S (Senyum, salam, sapa, salim, santun).⁹

5. Penelitian karya Syaripah dengan judul Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Taman Kanak-Kanak Islam Qolbus Salim Tambun Bekasi. Pada penelitian ini hasil dari penelitian tersebut yaitu cara atau metode dalam penyampaian materi penanaman nilai-nilai keagamaan adalah antara lain : (1) pembiasaan, (2) pengajaran, (3) keteladanan, (4) cerita. Hasil dari penyampaian cerita dapat menunjukkan metode cerita yang dilakukan oleh guru adalah jenis cerita Islami yang sesuai dengan agama Islam. Nilai-nilai edukatif yang terutama pada anak adalah: nilai keimanan, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai psikologis.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan, terdiri dari : Konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

⁹ Mardiyana Mafaliha, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Karakter Religius Anak Usia Dini RA Roudlotunnahdiyah Dusun Ngrawan Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*, SKRIPSI, 2020

¹⁰ Syaripah, *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Di Taman Kanak-Kanak Islam Qolbus Salim Tambun Bekasi*, SKRIPSI, 2014

BAB II. Kajian teori, terdiri dari : tinjauan tentang menanamkan sikap religius dan tinjauan santri TPQ

BAB III. Metode penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV. Berisi tentang hasil penelitian meliputi : paparan data dan temuan penelitian.

BAB V. Pembahasan terdiri dari : usaha pendidik dalam menumbuhkan perbuatan yang bersifat religius pada peserta didik di TPQ An Nursalim Ds.Kwatu Mojoanyar Mojokerto, metode yang digunakan pendidik didalam memaksimalkan aktivitas religius pada peserta didik.

BAB VI. Penutup terdiri dari : Kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP